

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

Dewi Putrisari
NPM : 1701030044



PROGAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1445 H/2024 M

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

Dewi Putrisari
NPM : 1701030044

Pembimbing : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Dewi Putrisari
NPM : 1701030044
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Yang berjudul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 21 Juli 2023
Pembimbing

Uswatun Hasanah, MPd.I
NIP. 19881019 201503 2008

PERSETUJUAN

Judul :UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH

Nama :Dewi Putrisari

NPM : 1701030044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

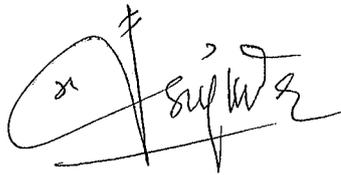
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 21 Juli 2023

Pembimbing



Uswatun Hasanah, MPd.I
NIP. 19881019 201503 2008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-6116/111-28-1/0/PP-009/12/2023

Skripsi dengan judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Di Tk Pkk Kotagajah Lampung Tengah, disusun oleh : Dewi Putrisari, NPM. 1701030044, Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah diujikan dalam Ujian Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/ tanggal: Selasa, 12 Desember 2023.

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Uswatun Hasanah, M.Pd.I.

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd

Penguji II : Revina Rizqiyani, M.Pd.

Sekretaris : Alimudin, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.

NIP. 19620612198903 1 006

ABSTRAK
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI
KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK KOTAGAJAH
LAMPUNG TENGAH

Oleh:

DEWI PUTRISARI

Seni melipat merupakan kegiatan yang sangat menarik untuk dapat merangsang kreativitas serta membangun daya pikir anak. Menyadari hal tersebut peneliti memilih untuk mencoba mengajarkan beberapa cara melipat kertas origami kepada peserta didik di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat di TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data diambil dari berbagai informan diantaranya kepala dan guru kelompok B TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak pada setiap siklusnya. Pada prasiklus belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB), pada siklus pertama anak yang berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 50%, sedangkan di siklus I mengalami peningkatan dengan presentase 80%. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah dan berkembang sangat baik (BSB) dari prasiklus, siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 30%.

Kata kunci: Motorik Halus, Melipat, Anak

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Putrisari
NPM : 1701030044
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Agustus 2023

Yang Menyatakan



DEWI PUTRISARI

NPM 1701030044

MOTTO

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ ﴿٤﴾

" Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran"

(QS. Al Qari'ah: 4)¹

¹ QS. Al Qari'ah: 4

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga atas Rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti mempersembahkan dengan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tercinta, ayahandaku Bapak Choirul dan Ibu Sunarti yang selalu merawat dan mendidik ku dengan penuh cinta, memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang. Sehingga menjadi alasan saya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
2. Suamiku Roniawan dan anakku Alvino Dafa Danindra, terimakasih telah menjadi penyemangat dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Candra Tri Utanti, S.Pd selaku Kepala TK PKK Kotagajah Lampung Tengah.
4. Rekan-rekan mahasiswa jurusan pendidikan Islam anak usia dini seperjuangan angkatan 2017.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Dengan kelimpahan rahmat dan hidayah yang telah ALLAH SWT berikan dengan begitu peneliti bisa menuntaskan tugas skripsi yang merupakan bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan Program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung guna memperoleh gelar S.Pd. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sangat bersyukur dan berterimakasih telah mendapatkan bantuan, panduan, serta dorongan dari berbagai penjurur, dengan begitu peneliti berterimakasih banyak kepada:

1. Rektor IAIN Metro, Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Bapak Dr. H. Zuhairi, M.Pd,
3. Ketua Program Studi PIAUD Bapak Edo Dwi Cahyo, M.Pd
4. Ibu Uswatun Hasanah, M.Pd.1 selaku Dosen Pembimbing
5. Bapak dan Ibu dosen pada program studi PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro;
6. Kepala Sekolah TK PKK, Ibu Candra Tri Utanti, S.Pd

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, dari semua pihak demi perbaikan skripsi ini masa yang akan datang.

Metro, Agustus 2023

Peneliti



Dewi Putrisari

NPM.1701030044

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
F. Penelitian yang Relevan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kegiatan Melipat	13
1. Pengertian Kegiatan Melipat.....	13
2. Jenis-Jenis Kegiatan Melipat.....	15
3. Manfaat Kegiatan Melipat bag Anak Usia Dini.....	16
4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Melipat	18
B. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Din	20

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus	20
2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laju Perkembangan Motorik Halus	24
3. Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun.....	30
4. Prinsip-Prinsip yang Perlu Diperhatikan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini	32
5. Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun.....	33
C. Hipotesis Tindakan.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	36
C. Lokasi Penelitian	38
D. Subjek dan Objek Penelitian	38
E. Rencana Tindakan	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
G. Teknik Analisa Data.....	43
H. Indikator Keberhasilan	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran di TK PKK Kotagajah	43
1. Sejarah Singkat di TK PKK Kotagajah.....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan di TK PKK Kotagajah.....	43
3. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK PKK Kotagajah.....	44
4. Keadaan Guru di TK PKK Kotagajah.....	45
5. Keadaan Siswa di TK PKK Kotagajah	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Kondisi awal.....	47
2. Pelaksanaan Siklus I.....	48
3. Pelaksanaan Siklus II.....	56
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Didik Kelas B TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.....	4
4.1 Sarana dan Prasarana	47
4.2 Data Guru TK PKK Kotagajah.....	49
4.3 Data Anak Didik TK PKK Kotagajah	49
4.4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Prasiklus	50
4.5 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melipat Pada Siklus I (Pertemuan Pertama) Pada Tanggal 11 Mei 2022	55
4.6 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melipat Pada Siklus I (Pertemuan Kedua) Pada Tanggal 12 Mei 2022.....	57
4.7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I.....	58
4.8 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melipat Pada Siklus II (Pertemuan Pertama) Pada Tanggal 17 Mei 2022.....	63
4.9 Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Melipat Pada Siklus II (Pertemuan Kedua) Pada Tanggal 18 Mei 2022	64
4.10 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II.....	65
4.11 Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Model PTK Kurt Lewin.....	40
4.1 Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline
2. Alat Pengumpul Data
3. Surat Izin Research
4. Surat Tugas
5. Surat Balasan Izin Research
6. RPPM
7. RPPH
8. Surat Bebas Pustaka Prodi
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka
10. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi
11. Formulir Konsultasi Skripsi
12. Dokumentasi Penelitian
13. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk layanan pendidikan bagi anak usia dini, khususnya usia 5-6 tahun anak sangat membutuhkan dukungan penuh baik dari dalam keluarga maupun di luar keluarga, hal ini seperti yang telah dijelaskan salah satunya yaitu pendidikan anak usia dini sebagai pendidikan pada jalur pendidikan formal sebagai lembaga pendidikan prasekolah. Tugas dalam pendidikan tersebut upaya mempersiapkan anak dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak dapat melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Anak prasekolah sering disebut dengan istilah masa emas (*the golden age*) karena pada masa pertumbuhan dan perkembangan ini kecerdasan anak berkembang sangat pesat, baik pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik, perkembangan intelektual, moral, sosial, emosional, dan bahasa.²

Anak memiliki karakteristik sendiri yang khas dan tidak dimiliki oleh orang dewasa. Anak juga mempunyai sifat egosentris, dimana ia memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.³ Pada aspek perkembangannya, termasuk

² MS. Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 3.

³ Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Amzah, 2018), 122.

perkembangan keterampilan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.⁴

Salah satu aspek yang perlu diberikan hampir setiap menit digunakan yaitu kemampuan fisik motorik anak. Dalam bidang peningkatan motorik kasar anak berbeda dengan motorik halus, jika motorik kasar lebih ke otot besar seperti melompat, memanjat dan sebagainya, sedangkan motorik halus lebih pada otot kecil seperti menulis, membaca dan sebagainya. Gerakan pada anak-anak pada pendidikan anak usia dini ini lebih terkendali dan terorganisasi dengan pola-pola, semisal menegakkan tubuh dalam posisi berdiri, tangan dapat merangkai sesuatu dengan santai, dan kaki melangkah dengan menggerakkan tungkai dengan baik. Pola semacam itu dapat anak hadapi untuk memberikan respon dimungkinkan, dengan begitu dalam perkembangan motorik kasar dan halus sangat pesat. Sering dikatakan anak memiliki perkembangan yang pesat dikarenakan masa kecil memiliki tubuh yang lentur, anak belum banyak memiliki pengalaman dalam hal keterampilan dengan begitu anak lebih mudah untuk memahami hal yang baru, dan masa kecil anak lebih tinggi rasa keberaniannya dibanding dengan sudah besar.

Keterampilan motorik halus (*fine motor skills*) sebagai aktivitas-aktivitas yang menggunakan otot-otot halus paseperti tangan seperti menggambar, menggunting, mengikat tali sepatu, mengancingkan benik baju, dan menarik resleting. Keterampilan motorik halus ini sangat diperlukan oleh

⁴ MS Sumantri, *Pengembangan Keterampilan Motorik Aak Usia Din* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005), 3.

anak-anak dalam persiapan dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah, karena hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk kegiatan akademiknya. Sedangkan untuk kegiatan melipat untuk membantu dan melatih perkembangan motorik halus pada anak.

Upaya meningkatkan melatih kerapian dalam melipat yaitu daya ingat anak dapat ditingkatkan, imajinas anak, kesabaran dan ketelitian bagi anak, ketelitian dalam melipat dapat ditingkatkan. Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam hal kesabaran, ketelitian, ataupun dapat mengembangkan imajinasi anak dalam hal melipat. Jadi, melipat sebagai keterampilan yang memunculkan sebuah ide-ide atau gagasan dimana anak dapat membentuk berbagai macam kreasi dari kertas. Selain untuk mengembangkan motorik halus pada anak usia dini juga dapat menanamkan kreativitas belajar bermain.

Berdasarkan hasil prasurvey menunjukkan bahwa dalam belajar mengajar yang ditunjukkan pada TK PKK yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022 pada anak usia 5-6 tahun, beberapa perkembangan motorik halus di atas masih sulit untuk dideskripsikan pada anak di TK PKK kurang dalam menggunakan kertas origami dengan pemberian tugas. Hal ini sama halnya pada saat ibu Lisnawati selaku wali kelas B di TK PKK, yang menjelaskan bahwa selama ini pendidik hanya mengandalkan pemberian tugas yang sebelumnya diberikan contoh kepada pendidik di sekolah dipraktikkan setelah tiba di rumah, pendidik belum bisa memberi pelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dalam pembelajaran di sekolah hanya fokus pada tuntutan orangtua yaitu membaca. Banyak anak yang tidak antusias dalam belajar

kesulitan melipat sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar.

Pembelajaran dalam keterampilan motorik halus anak di TK PKK masih belum berjalan secara baik hal ini ditandai dengan kemampuan pendidik dalam mengembangkan media pembelajaran motorik masih kurang yang terlihat dari kurangnya aktivitas kegiatan melipat, berakibat pada tanpa kedar lipatan langsung pada bentuk lipatan, selama ini pembelajaran keterampilan motorik halus menggunakan media konvensional. Selanjutnya terdapat pemilihan dalam menggunakan media pembelajaran di TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah kurang optimal.⁵ Dari 10 peserta didik yang berkembang sesuai harapan hanya 10%, mula berkembang 45% dan belum berkembang 35%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Motorik Halus Anak Didik Kelas B TK PKK
Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Motorik Halus						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Arkha Avicenna Iskandar	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
2	Muhammad Hakim	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
3	Kenza Abdul Ghani S.	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Haziq Musyaffa	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH
5	Sarfaraz Arkhan Budaya	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB

⁵ Munayah, Wal Kelas A TK PKK Tanggul Rejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah, Wawancara, 1 Februari 2022.

6	Almira Afiqa Arresy	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
7	Fathiyah Alesha Ansyahri	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
8	Fairza Akmal	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
9	Fathma Mardhiyyatul Ula	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Monica Caela Safia	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB

Sumber: Hasil Observas Awal, tanggal 1-5 Febuari 2022⁶

Keterangan:

1. Melipat bentuk
2. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
3. Menggunakan alat melipat dengan benar
4. Melipat sesuai dengan pola

Keterangan:

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mula Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK PKK Tanggul Rejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah pada aspek menggambar sesuai gagasan tergolong mulai berkembang, aspek meniru bentuk tergolong mulai berkembang, aspek melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan tergolong mulai berkembang, aspek menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar tergolong mulai berkembang, pada aspek menggunting sesuai dengan pola tergolong mulai berkembang, aspek menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci masih tergolong mulai berkembang

⁶ Observas Awal, TK PKK Tanggul Rejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah, Wawancara, 1-5 Februari 2022.

pada semua aspek perkembangan motorik halus untuk itu peneliti memiliki keinginan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PKK Tanggul Rejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

Maka disini peneliti mencoba memecahkan permasalahan tentang motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas origami sehingga peneliti dapat memperbaiki motorik anak untuk kedepannya. Melipat untuk anak-anak merupakan bentuk aktifitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatnya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari kegiatan melipat namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada tabel di atas, identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyak anak yang tidak antusias dalam belajar kegiatan melipat
2. Anak kesulitan dalam belajar melipat tidak sesuai gagasan
3. Anak belum bisa meniru bentuk dan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Anak kesulitan menggunting sesuai dengan pola dan menempel gambar dengan tepat dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, penelitian supaya lebih fokus dalam meneliti memberikan batasan yaitu:

1. Kegiatan melipat pada pembelajaran di dalam kelas

2. Anak usia 5-6 tahun di TK PKK Kotagajah Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada penjelasan di atas maka peneliti dapat merumuskan sebuah masalah yaitu “Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat di TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Terdapat tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat di TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan dalam pengamatan ini dapat memberikan kontribusi di dalam pendidikan, sebagai hal mendapatkan ilmu yang berguna yaitu di PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah pada kegiatan melipat dapat mengembangkan motorik halus pada kelompok B. Selain itu dapat memberikan manfaat kepada seluruh program studi PIAUD untuk meneliti yang lebih baik lagi.

b. Praktis

1) Bagi penulis

Dengan melakukan penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelola.

2) Bagi anak

Hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan hasil belajar anak, memberikan motivasi terhadap anak agar tertarik untuk belajar melalui kegiatan melipat sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halus nya.

3) Bagi sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah yang tercermin dalam profesionalisme guru dari peningkatan kemampuan motorik halus anak.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pada tugas akhir untuk menjelaskan (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian pada hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti nantinya. Berikut hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Muhamad Ridwan dengan judul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan

Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh menyatakan bahwa ketrampilan motorik halus anak di Kelompok B TK Pertiwi Kota Banda Aceh belum berkembang dengan baik. Maka dalam penelitian ini bertujuan agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kertas origami. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitria dan Muhamad Ridwan dengan melipat kertas (origami) dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.⁷

2. Penelitian ini dilakukan oleh Kiki Ria Mayasari dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta”. Dengan hasil menunjukkan bahwa keterampilan pada motorik halus telah mencapai indikator keberhasilan yaitu mengalami peningkatan kurang lebih 75% dengan langkah menggunakan ukuran media kertas origami cukup besar dan dilengkapi gambar langkah pembelajaran.⁸
3. Penelitian ini dilakukan oleh Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih, Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara dengan judul “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal”. Dengan hasil penerapan metode penugasan melalui melipat kertas origami berwarna dapat meningkatkan

⁷Fitrian & Muhamad Ridwan, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origami TK Pertiwi Kota Banda Aceh,” *Jurnal Seramb PTK* VI, no. 1 (2019): 32.

⁸ Kiki Ria Mayasari, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 D Tk Masjid Syuhada Yogyakarta,” *SKRIPS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNY*, 2014, 1–126.

perkembangan motorik halus anak pada anak kelompok B2 TK Aisyiyah Bustanul Athfal Singaraja.⁹

4. Penelitian ini dilakukan oleh Ratni Oktaviyan Ruri, Sri Wahyuning Laiya, dan Pupung Puspa Ardin dengan judul “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas”. Dengan hasil menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan melipat dengan berbagai media yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan sehingga dapat menunjang keterampilan motorik halus anak.¹⁰
5. Penelitian ini dilakukan oleh Rully Kusumastuti dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudlotul Athfal (Ra) Al-Ikhlas Semarang Barat”. Dengan hasil menunjukkan pada siklus diperoleh 57% peningkatan kemampuan berhitung permulaan dan pada siklus I diperoleh hasil 80% peningkatan kemampuan melipat kertas, hal ini telah mencapai pada indikator penelitian yaitu 80%.¹¹

⁹N Kadek Ser Ayu Wiryaningsih, Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara, “Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origam Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal,” *e-Journal Pendidikan Anak Usia Din Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 (2016): 1–10.

¹⁰ Ratn Oktaviyan Ruri, Sr Wahyunings Laiya, dan Pupung Puspa Ardini, “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalu Kegiatan Melipat Kertas,” *JAMBURA Early Childhood Education Journa* 2, no. 1 (2020): 85–90.

¹¹ Rully Kusumastuti, “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Din Melalu Kegiatan Origam Pada Anak Kelompok A Roudlotul Athfal (Ra) Al-Ikhlas Semarang Barat,” *SKRIPS Diajukan Sebaga Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Neger Semarang*, 2014, 1–148.

Dari hasil penelitian relevan tersebut, kini peneliti mengklasifikasikan antara persamaan dan perbedaannya. Terdapat persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan media kertas origami dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, dan terdapat perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu memiliki jumlah anak yang cukup banyak sedangkan peneliti meneliti 10 anak dengan mengamati data dari pendidik dengan maksud untuk mendapatkan data yang sinkron saat peneliti melakukan observasi dengan 10 anak berusia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan berupa penelitian tindakan kelas yang menjelaskan berbagai keadaan yang terjadi di lapangan lalu peneliti ambil kesimpulan untuk melihat peristiwa tersebut.

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan berdasarkan tema tentang peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat, dimana dalam penelitian ini tidak hanya terbatas pada kegiatan melipat, tetapi juga media lain yaitu kertas origami.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kegiatan Melipat

1. Pengertian Kegiatan Melipat

Melipat merupakan suatu kegiatan membentuk media kain atau kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Menurut Maya Hirai, Kegiatan melipat adalah kegiatan melatih motorik halus, melatih jari-jari halus dan dapat memberi stimulasi positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya¹

Melipat untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari kegiatan melipat namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam mengontrol dan melatih motorik halus. Belajar untuk tetap konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah pembuatan suatu model lipatan adalah bentuk belajar sambil bermain. Semua hal tersebut di atas sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak memasuki usia sekolah.²

¹Talizaro Tafonao, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikas Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 105.

²M. Fadillah, Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Din (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)* (Jakarta: Kencana, 2014), 73.

Dalam menentukan pilihan, membuat, dan memanfaatkan media sebaiknya perlu memperhatikan berbagai prinsip diantaranya yaitu:³ a). Media disesuaikan dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. b). Media disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik. c). Media sebaiknya dapat memotivasi anak dalam belajar. d). Penggunaan dan pembuatan media disesuaikan dengan prioritas kepentingan untuk pelayanan pendidikan e). Media sebaiknya meningkatkan kreatifitas anak didik. Selain itu juga penggunaan media melipat sebagai pembuatan aneka membentuk seperti hiasan dinding alat peraga dan berbagai bentuk yang lainnya. Jadi, melipat sebagai keterampilan yang memunculkan sebuah ide-ide atau gagasan dimana anak dapat membentuk berbagai macam kreasi dari kertas. Selain untuk mengembangkan motorik halus pada anak tetapi juga dapat menanamkan kreativitas belajar sembari bermain.⁴

Kegiatan melipat sangat memberikan pengaruh besar kepada peningkatan motorik halus pada anak dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus anak melalui origami.⁵

Dalam kegiatan melipat adalah sebuah aktivitas yang menggunakan keterampilan anggota tangan untuk mendapatkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat (lem). Kegiatan tersebut masih diperlukan kerjasama antara mata dan tangan, kesabaran, dan juga ketelatinan.

³Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif D Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007), 5.

⁴Nadya Ayuning dan Alfian Ashshidiq, "Penerapan Kegiatan Origam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>, 2020, 40.

⁵Winarti, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Din Melalu Origami," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013): 183–187.

Penggunaan kertas origam yang berbentuk segi empat, berguna untuk melipat 1-6 lipatan, membuat banyak sekali macam bentuk-bentuk kipas, bentuk amplop, dan sebagainya.⁶

Selain penggunaan melipat terdapat juga dapat meningkatkan melatih kerapian dalam melipat, daya ingat anak dapat ditingkatkan, imajinasi anak, kesabaran dan ketelitian bagi anak, ketelitian dalam melipat dapat ditingkatkan. Dalam meningkatkan kemampuan anak dalam hal kesabaran, ketelitian, ataupun dapat mengembangkan imajinasi anak dalam hal melipat bentuk origami. Jadi pada penelitian ini peneliti berharap agar anaknya dapat menguasai 1-6 lipatan yang melalui dari kertas origami yang sesuai dengan berbagai bentuk dari awal yang mudah dan terakhir yang sulit. Supaya anak dapat mandiri dan dapat melatih koordinasi antara tangan dan matanya saling berkaitan.⁷

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat adalah suatu kegiatan membentuk media kain atau kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Kegiatan melipat melatih motorik halus, melatih jari-jari halus dan dapat memberi stimulasi positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya. Mengingat pentingnya kegiatan melipat ini bagi perkembangan motorik halus anak usia dini, maka kegiatan melipat sudah masuk dalam indikator tingkat capaian perkembangan pada proses pembelajaran anak usia dini di Taman Kanak-Kanak.

⁶Sumed P Nugraha & Davina Muliatsih, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Din Melalui Origami," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 3 (2013): 184.

⁷Steff Claudia, Ajeng Ayu Widiastut dan, & Mozes Kurniawan, "Origam Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga," *Jurnal Obses* 2, no. 2 (2018): 3.

2. Jenis-Jenis Kegiatan Melipat

Selain origami digunakan sebagai lipatan sebagai kertas berbentuk bujur sangkar yang boleh digunakan, serta tidak diperkenalkan menggunakan gunting dan lem. Origami dalam kegiatan melipat kertas belum terbentuk menjadi sebuah seni melipat dan yang dilakukan oleh anak-anak dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan oleh guru-guru, yang berada didalam kelas tempat mengajar yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, sehingga menjadi bentuk lipatan yang diinginkan.⁸

Ishak menjelaskan belajar melipat pada anak dilakukan dengan beberapa tahap. Berdasarkan menu pembelajaran bagi Anak Usia Dini tingkat kesulitan melipat dikelompokkan berdasarkan usia:

- a. Untuk usia 2-3 tahun anak diharapkan dapat melipat media sembarangan,
- b. Usia 3-4 tahun, anak diharapkan dapat melipat dengan berbagai bentuk (tidak beraturan). Pada tahap ini anak diberi kebebasan untuk melipat dengan sesuka hati mereka,
- c. Pada usia 4-5 tahun, anak diharapkan dapat melipat media lebih dari satu lipatan. Pada usia ini anak sudah mampu mengikuti petunjuk sederhana.

⁸Net Agustina, "Penggunaan Sen Melipat Kertas Origam Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Din D Tk Kemala Bhayangkar Metro Pusat Kota Metro," *SKRIPS Diajukan Sebaga Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, IAIN Metro Lampung, 2019, 16–17.

- d. Untuk usia 5-6 tahun, anak diharapkan dapat melipat media sampai menjadi suatu bentuk.⁹

Melipat lurus dan melipat miring perlu diberikan sebagai dasar dalam melatih kemampuan anak pada kegiatan melipat kertas ke berbagai arah atau posisi dengan menggunakan beberapa ukuran kertas. Melipat lurus dan melipat miring merupakan cara/pendekatan yang harus dilakukan dalam pembuatan suatu model lipatan.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diketahui bahwa jenis kegiatan melipat terutama kegiatan melipat kertas atau origami disesuaikan berdasarkan usia anak, dalam penelitian ini difokuskan pada anak usia 5-6 tahun dimana pada usia tersebut anak diharapkan dapat melipat media menjadi suatu bentuk baik melipat lurus maupun melipat miring.

3. Langkah-langkah Kegiatan Melipat

Guru dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Menurut Supatun, adapun tahapan kegiatan melipat dalam penerapan kegiatan pembelajaran di TK adalah sebagai berikut :

- e. Guru mempersiapkan ruangan dan perlengkapan berbagai lipatan kertas.

⁹ Abdul Ishak, *Alat Permainan Edukatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 44.

¹⁰ Abdul Ishak, *Alat Permainan Edukatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 44.

- f. Guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dibahas.
- g. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- h. Guru menyampaikan aturan permainan dan penjelasan yang berkaitan dengan materi.
- i. Pengorganisasian anak dalam bentuk kelompok.
- j. Dengan bimbingan guru anak secara berkelompok
- k. Guru memberi contoh dari lipatan yang paling mudah yaitu melipat sapu tangan ke lipatan yang sulit
- l. Anak memperhatikan dan kemudian mencoba meniru melipat kertas sederhana.
- m. Tiap kelompok mencoba melipat tersebut.
- n. Guru mengamati sambil memberikan penilaian.
- o. Guru mengevaluasi dengan mengajukan tanya jawab tentang hasil melipat tersebut.¹¹

4. Manfaat Kegiatan Melipat bagi Anak Usia Dini

Kegunaan dalam mengembangkan berfikir analitis dan logis anak meski masih dalam tahap awal yang sederhana. Adapun manfaat sama, yang akan dijelaskan sebagai berikut:¹²

¹¹Herpita Siburian, "Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK St. Antonius-2 ", *Jurnal Unimed*.

¹²Net Agustina, "Penggunaan Sen Melipat Kertas Origam Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Din D Tk Kemala Bhayangkar Metro Pusat Kota Metro," 17-18.

- a. Kegiatan melipat melatih motorik halus anak melalui koordinasi gerakan tangan dan jari-jari.
- b. Melalui kegiatan seni melipat kertas anak seolah dituntut untuk menjadi lebih tekun, telaten dan teliti tanpa merasa bosan.
- c. Seni melipat kertas sangat menyenangkan sehingga semakin tinggi ketelitian dan kreativitasnya semakin baik dan menarik pula bentuk yang dihasilkan.
- d. Pembelajaran seni melipat kertas yang diberikan secara benar diharapkan kemampuan motorik anak dapat meningkat khususnya kemampuan motorik halusnya

Selain yang dijelaskan di atas, dapat membuat anak didik menjadi semakin akrab dengan konsep-konsep dan istilah-istilah matematika geometri. Bermain origami akan meningkatkan keterampilan motorik halus anak, meningkatkan dan memahami pentingnya akurasi, saat membuat model origami, meningkatkan citra diri dan bakat anak, Saat bermain origami anak akan terbiasa belajar mengikuti instuisi yang rumit, mengembangkan pemikiran logis, meningkatkan persepsi visual dan spasial, mendapatkan tahu lebih banyak tentang hewan dan lingkungan mereka, dan Memperkuat ikatan emos antara orangtua dan anak.¹³

¹³Net Agustina, "Penggunaan Sen Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Din D Tk Kemala Bhayangkar Metro Pusat Kota Metro, 17-18."

Selain itu terdapat pendapat lain yang hampir sama menjelaskan mengenai manfaat dalam menggunakan media kertas origami, sebagai berikut ini¹⁴:

- a. Anak dapat lebih dekat dengan apa yang akan diajarkan dengan guru kepada anak sebab pada saat pendidik menerangkan origami anak dapat menangkap dan memperlihatkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah.
- b. Bermain origami dapat mendorong perkembangan kreativitas pada anak, menekankan kertas dengan ujung-ujung jari merupakan latihan efektif sebagai pengembangan kreativitas anak.
- c. Memahami dan mengembangkan tentang kecermatan, saat memilih dan menyusunnya pada model origami terkadang kita harus membagi 2,3 atau lebih kertas, hal tersebut membuat anak belajar mengenai ukuran dan bentuk yang diharapkan dengan penuh semangat.
- d. Mengembangkan citra diri dan bakat anak penuh energi.
- e. Ketika anak bermain origami akan terbiasa belajar mengikuti komando secara berurutan dan tertata dengan rapi.

5. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Melipat

Kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan perkembangan pada anak selalu ada, salah satunya upaya dalam keterampilan motorik halus anak melalui lipatan kertas, terdapat kelebihan dan kekurangan

¹⁴Yusnani, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami di Taman Kanak-kanak Mekarjaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat," *Skripsi, Diajukan Untuk Melengkap Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Bandar Lampung 2016, 51.

dalam menggunakan APE origami didalam proses pembelajaran yang akan dijelaskan sebagai berikut ini:¹⁵

- a. Kelebihan Origami sebagai daya untuk menarik minat dalam menggunakan kertas lipatan sebagai berikut ini: 1). Membantu anak dalam mengenal dan menentukan warna. 2). Dari kertas origami anak mengetahui jenis-jenis dan bentuk-bentuk bangun datar. 3). Dapat belajar berhitung tanpa harus dipaksakan dapat mempresentasikan relasi abstrak matematika melalui benda kongrit. 4). Memudahkan siswa untuk menghubungkan perhitungan serta memahami konsep menghitung luas suatu bidang datar. 5). Anak dapat menghubungkan pelajarannya dengan benda-benda yang terdapat dilingkungan sekitar. 6). Dapat melatih berfikir anak. 7). Memudahkan siswa dalam mengkonstruksi persamaan aritmatika dari luas bangun datar. 9). Warnanya yang berwarna-warn menarik perhatian siswa. 10). Adapun meningkatkan nilai matematika dan sains, anak juga dapat mengembangkan nilai bahasa karena anak akan bertanya.
- b. Kekurangan Origami dapat dipahami supaya pendidik maupun orangtua dapat memahami sehingga kekurangan dalam origami dapat terhindar sehingga kelebihan dalam origami untuk mengembangkan motorik halus anak dapat terlaksana dengan baik, hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut ini: 1). Tidak efektif untuk mengukur bangun datar

¹⁵Eka Sukma Winarti, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat," *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2014, 55–56.

yang besar, karena akan memakan waktu. 2). Hanya bisa digunakan untuk anak di usia 6 tahun, yang baru mengenal perhitungan luas bidang datar. 3). Memerlukan banyak waktu dalam melakukannya. 4). Membutuhkan ketelitian dan kesabaran untuk menyusun dan menghitungnya. 5). Guru akan kesulitan dalam menggunakan kertas origami bilamana kurang mengusa cara melipat dan mengaplikasikannya bersama anak-anak.

B. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan didefinisikan sebagai bertambahnya struktur, fungsi, dan kemampuan manusia yang lebih intens dan saling berhubungan dalam diri individu mulai pada usia lahir hingga usia akhir hayat. Perkembangan diartikan sebagai perubahan seperti pada kecerdasan, sikap, dan tingkah laku.¹⁶ Perkembangan dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan kearah yang lebih maju, lebih dewasa. Jadi, pada garis besarnya para ahl sependapat bahwa perkembangan adalah suatu proses. Namun jika persoalan kita lanjutkan dengan mempersoalkan proses apa, maka disini kita dapatkan lagi bermacam-macam jawaban, yang pada pokonya berpangkal kepada pendirian masing-masing para ahli.¹⁷

¹⁶Maya S., *Psikolog Perkembangan Anak (Memaksimalkan Pertumbuhan dan Kemampuan Buah Hat* (Pandanarum: C-Klik Media, 2020), 21.

¹⁷Uswatun Hasanah dkk., *Psikolog Pendidikan* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), 61.

Perkembangan sebaga perubahan-perubahan yang dialami oleh suatu makhluk hidup menuju tingkat kedewasaanya atau kematangannya (maturation) yang terjadi secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmani) ataupun psikis (rohani).¹⁸

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu sebagai gerakan untuk menulis dan belajar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih tersebut, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya.¹⁹ Sedangkan perkembangan motorik halus yaitu meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, seperti meremas kertas, meyobek, menggambar, menulis, dan lain sebagainya.²⁰

Pendapat sama seperti di atas, menjelaskan motorik halus sebagai gerakan yang membutuhkan otot-otot kecil atau otot halus pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh sebagai gerakan kecil, seperti keteampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Dengan begitu gerakan ini tidak terlalu

¹⁸Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Din (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)* (Ciputat: Kencana Prenada Media Group, 2011), 19.

¹⁹Dw Nom Pura & Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Din Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no.2 (2019): 132.

²⁰Fikriyat & Mirroh, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)* (Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013), 22.

membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan supaya lebih fokus. Semakin baik gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti: melipat kertas, menggunting kertas, mewarnai, menyatukan dua lembar kertas, menganyam kertas. Tidak hanya itu, memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini tidak semua anak memilikinya. Hal ini sangat penting dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental. Gerakan motorik halus anak mulai berkembang pesat di usia sekitar 3 tahun, dengan begitu kemampuan anak dapat berkembang meskipun tidak akan sama dengan anak yang lainnya pada usia yang sama.²¹

Keterampilan motorik halus atau disebut juga dengan *fine motorskill* yaitu sebuah keterampilan-keterampilan yang membutuhkan kemampuan sebagai alat pengontrol otot-otot kecil/halus dengan tujuan supaya dapat mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Dalam pengorganisasiannya juga perlu menggunakan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan. Keterampilan biasanya diartikan sebagai pengaturan tangan dan mata seperti halnya menulis, mewarnai, melipat kertas, bermain musik, menggambar.²²

Hal ini, terdapat Karakteristik perkembangan motorik halus anak terdapat beberapa pendapat salah satunya dari Depdiknas, diantaranya

²¹Ajeng Marselyana, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Sen Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung," *SKRIPS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Lampung*, 2016, 21-22.

²²Hariani, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas Pada Kelompok A TK Sharma Wanita Rempung," *Jurnal Pendidikan dan Sains* 1, no. 1 (2019): 148-49.

sebagai berikut ini²³: 1). Pada saat anak berusia tiga tahun, anak sudah mampu mengambil sedikit benda dengan menggunakan jempol serta jari telunjuknya namun masih ragu. 2). Pada usia empat tahun, anak sudah mengalami kemajuan dan gerakan yang lebih cepat bahkan mendekati sempurna. 3). Pada usia lima tahun, anak sudah lebih sempurna dari usia yang sebelumnya seperti lengan, tangan, dan tubuh yang dapat bergerak sesuai koordinas mata. 4). Pada usia enam tahun, usia terakhir pada masa golden age, jadi sudah mendapatkan banyak sekali perkembangan dan pertumbuhan pada usia ini seperti belajar, bermain, bersosialisasi dengan lingkungan dan sebagainya dan pada fisik motoriknya anak dapat menggunakan jari-jari dan pergelangan tangannya untuk menggunakan ujung pensilnya, membolak-balikkan buku dan yang lain sebagainya.

Namun terjadi perbedaan pada karakteristik pada anak diusia 4-6 tahun anak sudah mulai berkembang lebih pesat dari sebelumnya. Tahap usia 4 tahun anak sudah mulai diijinkan untuk menggunting kertas sesuai pola, membuat menara, menyusun *puzzle*, memegang pensil dengan balik. Selanjutnya di usia 5 tahun anak akan lebih meningkat lagi antara lengan jari tangan dan tubuh sudah dapat bekerja sama dengan mata seperti halnya membuka dan memasang kancing resleting sendiri, memasukkan benang ke jarum jahit, melipat kertas ke bentuk yang mudah hingga ke

²³Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik Ditaman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2007), 10.

sulit, dan yang lainnya. Begitu pula pada usia 6 tahun anak sudah sangat lebih sempurna.²⁴

Jadi perkembangan motorik halus anak usia dini merupakan kemampuan yang anak miliki dimana saat motorik halus anak dapat meningkat dalam penggunaan pada sekelompok otot-otot kecil seperti halnya jari-jemari, mata dan tangan yang sering membutuhkan kewaspadaan dan harmonisas mata dan tangan.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruh Laju Perkembangan Motorik Halus

Gerakan otot-otot kecil yang digunakan dari anggota tubuh pada anak yang disebut sebagai gerakan halus atau motorik halus memiliki perkembangan yang sangat pesat dimulai pada usia 3 tahun yang perkembangan dalam setiap anak berbeda-beda meski pada usia setara. Terdapat pengaruh dalam tumbuh kembang anak salah satunya lingkungan keluarga yang baik akan menumbuhkan anak yang baik, begitupun sebaliknya.²⁵

Beberapa faktor diantaranya yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan motorik halus anak diantaranya yaitu perkembangan sistem syaraf yang berpengaruh sebab pada sistem pengontrol gerak motorik pada tubuh seseorang. Selanjutnya kemampuan fisik yang memungkinkan untuk bergerak sebab gerakan fisik anak yang normal

²⁴Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 20–21.

²⁵Heru Kurniawan, Marwany, dan Tit Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Din* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020), 23.

akan jauh lebih baik dibanding dengan anak yang kekurangan fisik. Hal lainnya keinginan anak memotivasi untuk bergerak, lalu lingkungan yang mendukung, kondisi psikologis yang baik, usia prenatal yang memiliki kecepatan dalam bertumbuh kembang, jenis kelamin, faktor bawaan anak, serta kelainan kromosom.²⁶

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini diantaranya yaitu²⁷:

- a. Faktor Genetik. Faktor dari keturunan yang dapat mengembangkan Individu perkembangan motorik salah satunya seperti otot menjadi kuat, dan terlatih, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan pada periode prenatal. Janin yang selama dalam kandungan semuanya dalam keadaan sehat, tidak kekurangan gizi, tidak keracunan, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar dalam tubuh janin tersebut.
- c. Faktor kesulitan dalam melahirkan. Terjadinya kesulitan saat melahirkan termasuk hal yang wajar sebab tertentu, namun kesulitan dalam melahirkan ini dapat mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Seperti hal saat perjalanan kelahiran dengan menggunakan

²⁶Ajeng Marselyana, "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Sen Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung," *SKRIPS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Lampung*, 2016, 38-40.

²⁷Sr Rumin & Sit Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: PT. Asr Mahasatya, 2004), 24-26.

bantuan alat *vacuum*, atau sebagainya yang dapat membantu bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat perkembangan motorik bayi.

- d. Kesehatan dan gizi. Kesehatan dan gizi yang sering diberikan dari orang tua khususnya selain untuk memberikan kemampuan dalam kognitifnya memberikan gizi yang cukup juga dapat memberikan otot-otot bayi atau anak kuat dan sehat.
- e. Rangsangan. Adanya rangsangan, bimbingan juga kesempatan agar anak dapat menggerakkan keseluruhan bagian tubuh agar mempercepat perkembangan motorik bayi.
- f. Perlindungan. Perlindungan juga dapat mempengaruhi seperti perlindungan dari orang tua atau ingkungannya baik atau tidak tergantung kesempatan untuk mencoba dan terus mencoba supaya hambatan yang anak miliki, agar anak lebih mudah dalam mengembangkan gerak ototnya.
- g. Prematur. Kelahiran sebelum masanya, namun tidak semua anak mengalami keterlambatan ini tetap biasanya pada faktor ini biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan. Individu yang mengalami kelainan seperti halnya kurang sempurna dalam fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.
- i. Kebudayaan. Peraturan daerah setempat seperti halnya jika terdapat daerah yang sangat mengkhawatirkan anak perempuan memanjat

maka anak perempuan tidak akan diberi dukungan saat memanjat seperti apapun.

Pendapat yang sama menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi laju perkembangan motorik halus anak diantaranya yaitu Utamanya yang mempengaruhi dari keluarga meskipun untuk faktor lingkungan tumbuh kembang anak berperan penting dalam pembentukan kemampuan motorik anak namun anak dari dalam kandungan hingga anak tumbuh lebih banyak berada di dalam keluarga.

Selanjutnya pada status ekonomi sosial, tingkat pendidikan orangtua, adapun jumlah anak dalam keluarga, latihan yang diterima anak dan bagaimana anak mendapatkan pendidikan merupakan faktor penting yang menunjang perkembangan motorik halus pada anak selain faktor genetik dan lingkungan tempat tumbuh kembang anak. Hubungan lingkungan yang secara dinamis membentuk perkembangan dan pertumbuhan setiap anak dalam ikatan budaya dapat mempengaruhi kualitas kemampuan gerak anak selain transkultural budaya, pola asuh, genetik, kesehatan yang secara signifikan akan mendukung anak dalam mengikut pola tumbuh kembangnya sesuai pola tumbuh kembang yang dapat dicapai berdasarkan pola usianya. Perkembangan anak pada lima tahun awal kehidupannya berkembang pesat berbanding lurus dengan pertumbuhan anak, kemampuan mengkoordinasikan gerakan tubuh merupakan hasil kolaborasi dinamik dari perkembangan sel-sel otak yang mempengaruhi perkembangan fungsi susunan syaraf pusat. Pada

kenyataannya 200 juta anak di Negara berkembang dibawah lima tahun gagal mencapai potensi maksimal mereka karena faktor kemiskinan, kesehatan yang buruk, gizi dan defisit perawatan diri.²⁸

Beberapa faktor yang telah dijelaskan di atas, memiliki beberapa kesamaan. Hal ini telah dibuktikan dalam pendapat dalam mempengaruhi perkembangan anak yaitu sebagai sifat dasar genetik sebagai bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik. Lingkungan yang memiliki awal kehidupan pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Adapun kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik. Selanjutnya cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik anak.

Kecerdasan Anak dengan kecerdasan yang tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan anak yang tingkat kecerdasannya rendah. Selain itu adanya dorongan, rangsangan dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik. Disini orang tua ibu khususnya sebagai seorang guru yang pertama bagi anak untuk membantu kemampuan motorik anak. Anak yang mendapat stimulus yang terarah dan teratur akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi. Adapun keadaan ekonom keluarga yang mampu, lebih mudah belajar perkembangan motorik, dibandingkan anak dari keluarga yang

²⁸N Luh Diah Ayu Sita Dew dan Anik Yulaika, "Analisis Faktor Yang Mempengaruh Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah D Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang," *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2 (2019): 134.

kurang mampu, hal ini dikarenakan anak dari keluarga yang mampu, itu lebih banyak mendapat dorongan dan bimbingan dari anggota keluarga yang lain. Keluarga dengan ekonomi yang rendah cenderung lebih memfokuskan pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari, dengan begitu perkembangan motorik anak kurang diperhatikan. Faktor selanjutnya jenis kelamin, sebagai anak perempuan lebih cepat belajar motorik halus dibandingkan anak laki-laki, karena anak laki-laki lebih senang bermain yang lebih kasar. Lanjut pada metode pelatihan anak, sebagai orang tua perlu melatih keterampilan motorik anak setiap ada waktu dan kesempatan. Dengan metode pelatihan tersebut akan meningkatkan perkembangan motorik anak.²⁹

Selain penjelasan di atas, terdapat pendapat Hurlock terkait pengaruh perkembangan motorik halus anak bermacam-macam diantaranya yaitu:³⁰

- a. Faktor Genetik sebagai faktor yang dapat memengaruhi perkembangan motorik halus anak dari beberapa gen keturunan baik dari keluarga bapak maupun keluarga ibu, seperti otot kuat, syaraf baik, kecerdasan, dan sebagainya.
- b. Faktor Kesehatan dan Periode Prenatal yang disebabkan dari dalam kandungan hingga lahir dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak

²⁹Endang Sugiarti, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B Tk Sabila Kota Bandar Lampung," *SKRIPS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, IAIN Lampung, 2016, 23–25.

³⁰Ahmad Rudiyanto, *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*, 27-29.

kekurangan gizi, dengan begitu dapat memperlancar perkembangan anak.

- c. Faktor Kesulitan dalam Melahirkan seperti saat melahirkan menggunakan alat pembantu *Vacuum*, dari situ anak menyebabkan kerusakan pada otak dan memperlambat perkembangan motoriknya.
- d. Kesehatan dan gizi yang baik juga salah satu penyebab perkembangan motorik anak berkembang pesat.
- e. Rangsangan yaitu bimbingan dan dukungan penuh untuk anak dapat menggerakkan fungsi bagian tubuh yang dapat mempercepat perkembangan anak.
- f. Perlindungan yang berlebihan akan membuat anak sulit dalam menggerakkan tubuhnya seperti melakukan suatu apapun terbatas.
- g. Prematur disebut lahir sebelum waktunya.
- h. Kelainan baik dari fisik maupun psikis, sosial dan mental
- i. Kebudayaan seperti peraturan yang telah ditetapkan pada permainan anak.

3. Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun

Pada umum anak sudah dapat melipat dengan kejeliannya dan lebih sedikit melakukan kesalahan. Namun secara khusus anak di usia 5-6 tahun ini sudah dapat mengurus diri sendiri seperti berpakaian, mandi, makan, mengambil minum. Anak dapat membentuk plastisin atau tanah liat berbentuk macam-macam. Anak dapat lebih mudah melihat dan membuat garis melengkung, tegak, dan bulat. Anak juga dapat melipat

dengan yang sederhana tanpa bimbingan pendidik. Adapun dapat menggambar orang yang terdiri kepala dan badan. Selanjutnya dapat menggantung dengan teliti. Terakhir anak dapat menyusun menara kubus dengan baik.³¹

Selain yang sudah dijelaskan di atas tersebut, kemampuan anak usia pada 5-6 tahun seharusnya sudah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, misalnya dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar. Tahap-tahap usia dari mulai lahir hingga berusia 6 tahun dalam perkembangan motorik halus anak diantaranya yaitu:³²

- a. Tahap usia 0-1 Tahun Pada usia 2-3 bulan bayi memiliki kemampuan menggenggam benda-benda yang berukuran besar, stimulus yang bertahap dan berjenjang akan memberikan manfaat dalam kemampuan keterampilan menggenggam pada bayi, bayi akan mampu menggenggam benda-benda yang lebih kecil hingga akhirnya bisa menggenggam sendok atau pensil warna.
- b. Tahap usia 1-2 Tahun Pada usia ini kemampuan perkembangan motorik halus yang dimiliki pada anak biasanya berupa mencontoh bentuk-bentuk yang melingkar, mampu menyusun dan membangun tugu yang terdiri dari 7 buah balok, memasukkan sendok kosong ke dalam mulut

³¹Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020), 83–84.

³²Encep Sudirjo & Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan fisik dan Gerak Manusia* (Jawa Barat: UP Sumedang Press, 2018), 47–51.

dengan benar. Sebagian anak juga mampu membuka satu persatu halaman bukunya, memegang gelas dengan satu tangan. Bahkan ada anak yang dapat menggunting dan melipat kertas sambil bercakap-cakap.

- c. Tahap usia 3-4 Tahun Perkembangan motoric Halus pada usia ini anak mampu membuat garis lurus, menyusun 9 balok, memasukkan sendok beris makanan kedalam mulut tanpa banyak yang tumpah. Pada usia ini pula anak dapat diajar menulis. Sebab pada usia 3,5-4,5 tahun, pengendalian otot dan jari-jari yang diperlukan untuk menulis simbol-simbol lebih mudah diperoleh dibandingkan dengan koordinasi organ-organ bicara yang dibutuhkan untuk perkembangan bahasanya.
- d. Tahap usia 4-6 Tahun Pada usia ini anak mampu melipat kertas menjadi bentuk segitiga, dapat secara tepat menggambar bentuk kotak, huruf, dan angka. Untuk usia ini anak juga dapat melipat, menggunting sesuai pola, menyusun mainan konstruksi bangunan, mewarna lebih rapi tidak keluar garis, dan meniru tulisan.

4. Prinsip-Prinsip yang Perlu Diperhatikan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini

Adapun prinsip-prinsip sebaga berikut ini³³: 1). Memberikan kebebasan agar anak dapat berekspres dengan baik. 2). Melakukan pengaturan tempat, waktu, media (alat dan bahan) supaya dapat merangsang anak agar dapat berkreaitif. 3). Memberikan bimbingan dan

³³ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Fisik/Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, 13.

stimulus kepada anak melalui berbagai media sederhana. 4). Menumbuhkan dan menanamkan sifat keberanian pada anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan pada anak. 5). Membimbing anak sama pada kemampuan dan taraf perkembangan usianya. 6). Memberikan rasa senang dan memberikan suasana yang menyenangkan supaya anak dapat mendapatkan stimulus yang baik. 7). Melakukan pengawasan menyeluruh pada kegiatan, namun bukan hal yang membuat anak tidak merasa bebas.

5. Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, indikator keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun diantaranya:

- a. Menggambar sesuai gagasannya
- b. Meniru bentuk
- c. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar
- e. Menggunting sesuai dengan pola
- f. Menempel gambar dengan tepat
- g. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.³⁴

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.³⁵ Dapat dipahami bahwa dari penjelasan di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu kegiatan melipat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun TK PKK Kotagajah Lampung Tengah.

³⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, RnD* (Bandung: Alfabeta, 2019), 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau diri sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah atau di tempat mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.¹

Dengan menggabungkan batasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran pada suatu tempat dan waktu bersamaan. Adapun sifat penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipan dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian. Bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan

¹ Jasa Unggah Meliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 1.

jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.²

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable merupakan “Fenomena beragam yang dapat dijadikan bahan untuk diteliti.”³ Definisi operasional variabel bisa dimakna selaku “Pengertian berdasarkan karakteristik hal yang definisikan dan bisa dilakukan observasi”.⁴

Adapun variabel yang akan dioperasikan ialah kegiatan melipat, selaku variabel bebas (variabel X) serta kemampuan motorik halus anak, selaku variabel terikat (variabel Y). berikut penjelasan mengenai variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y) :

1. Variabel bebas

Variabel bebas ataupun biasa dikenal variabel independen adalah “Variabel yang mempengaruhi ataupun penyebab atas terjadinya perubahan serta munculnya variabel dependen (terikat).”⁵ Sejalan terhadap pengertian itu, sehingga yang disebut variabel bebas dalam penelitian ini ialah kegiatan melipat. Kegiatan melipat adalah kegiatan melatih motorik halus, melatih jari-jari halus dan dapat memberi stimulasi positif bagi perkembangan otak anak pada masa perkembangannya dengan indikator:

- a. Anak diharapkan dapat melipat lebih dari satu lipatan.

² Suharsim Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bum Aksara, 2015), 2.

³ Suharsim Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 196.

⁴Sumad Suryabrata, *Metodolog Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.29

⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

- b. Anak mampu mengikuti petunjuk sederhana

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau independen adalah “Variabel yang dipengaruhi dan merupakan dampak lantaran terdapatnya variabel bebas” sesuai definisi itu, variabel terikat pada penelitian ini ialah kemampuan motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu sebagai gerakan untuk menulis dan belajar, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih tersebut, misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis, dan sebagainya, indikatornya:

- a. Anak mampu melipat sesuai gagasannya
- b. Anak mampu melipat bentuk
- c. Anak mampu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- d. Anak mampu menggunakan alat tulis dengan benar
- e. Anak mampu melipat sesuai dengan pola
- f. Anak mampu melipat dengan tepat
- g. Anak mampu mengekspresikan diri melalui gerakan melipat secara rinci.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah desa Tanggul Rejo Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah

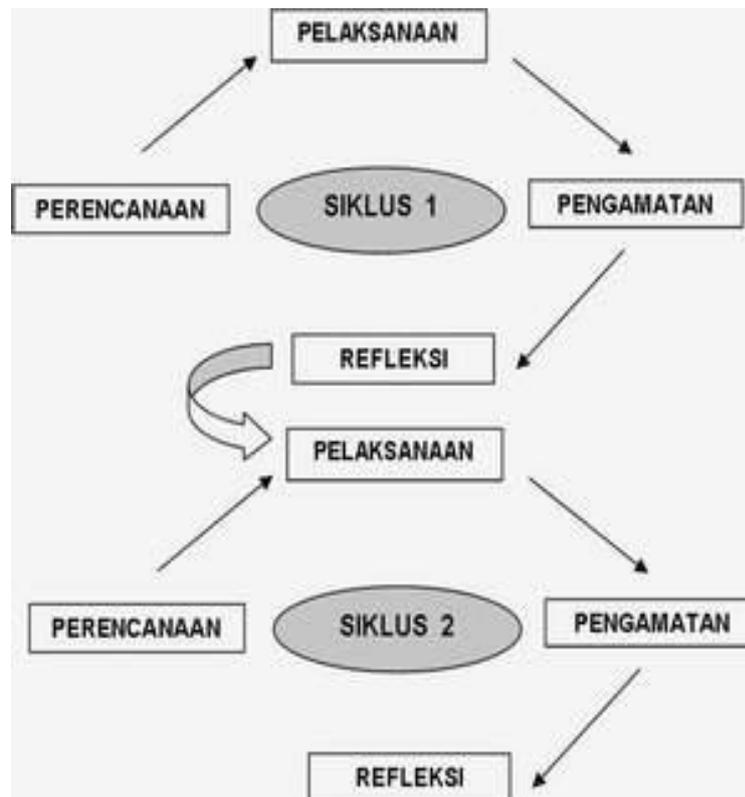
D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta di Taman Kanak-Kanak PKK dengan jumlah 10 anak. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat pada kelompok B di TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah.

E. Rencana Tindakan

Penelitian pada rencana tindakan ini ialah menggunakan model Kurt Levin merupakan model pertama yang telah digunakan dalam berbagai model PTK, konsep ini dalam PTK model Kurt Levin terdapat empat langkah dalam siklus PTK ini diantaranya: Perencanaan, (planning), tindakan (acting), observas (observation), refleksi (reflecting). Diantarnya dijelaskan sebagai berikut ini:⁶

⁶ John Dimiyati, *Metodolog Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Kencana, 2013), 123-125.



Gambar 3.1 Model PTK Kurt Lewin

1. Siklus 1

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti tindakan adalah untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian merekam fakta

yang terjadi selama tindakan berlangsung. Penelitian pada tahap perencanaan ini menyusun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan tema.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian.
- 4) Membuat lembar observasi untuk menilai hasil kerja anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan, di mana tindakan yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan dalam dua kali pertemuan di TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah. Tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetap harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada pendidik yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Saat melakukan pengamatan balik ini pendidik pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah peneliti memonitor anak

selama proses kegiatan berlangsung dan peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jadi yang dimaksud dengan refleksi adalah membahas terkait dengan rancangannya yang dibuat untuk diperbaiki di siklus berikutnya. Setelah peneliti melihat dan mengamati hasil akan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahap siklus II seperti halnya dengan siklus I dengan catatan setelah di revisi dari kekurangan di siklus pertama direvisi. Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun memiliki tahapan yang sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut ini:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik awal untuk melakukan pengumpulan data,⁷ observasi dilakukan dengan terang-terangan dari awal hingga akhir penelitian. Peneliti melakukan observasi dengan tujuan untuk melihat aktivitas yang menjadi fokus penelitian terkait dengan meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat di TK PKK Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah, proses kegiatan melipat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, sarana prasarana umum, dan keadaan di TK PKK.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data ketika subjek dan peneliti bertemu pada waktu tertentu ketika dalam proses pengumpulan data berupa informasi dari subjek penelitian. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh fakta, keinginan, perasaan, dan kepercayaan yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian.⁸ Subjek dalam wawancara ini adalah kepala TK, pendidik dan orangtua peserta didik. Karena pendidik merupakan orang yang ikut serta secara langsung dalam proses kegiatan keterampilan pada motorik halus anak usia dini di TK PKK. Alasan peneliti mengambil metode wawancara yaitu supaya segala sesuatu dapat diperoleh secara mendalam dari apa yang sebelumnya belum didapatkan pada saat proses observasi.

⁷ Alb Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 108.

⁸ Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Ilmu Budaya, Vol.11, No. 2 Februari 2015, diakses pada tanggal 02 Oktober 2020, 74.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu teknik dokumentasi, dimana dokumentasi berupa foto dan catatan penelitian dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Adapun data yang dikumpulkan dalam proses dokumentasi adalah sejarah singkat berdirinya, visi, misi, tujuan, sarana dan prasarana, data peserta didik, data pendidik, struktur TK, denah lokasi TK PKK serta foto-foto yang mendukung pada saat observasi dan wawancara berlangsung.

G. Teknik Analisa Data

Metode analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁹ Tujuan analisis dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori.

Penelitian tindakan kelas ini mengandung campuran data kuantitatif serta data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui perhitungan persentase hasil penelitian yang dilakukan sedangkan analisis kualitatif dilakukan berupa hasil observasi lapangan. Rumus persentase yang digunakan yaitu:

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 245.

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat anak usia 5-6 di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah. Pembelajaran dikelas dinyatakan tuntas apabila 70% berhasil mencapai kategori memiliki Kemampuan Motorik Halus yang baik BSH (Berkembang Sesuai Harapan).¹⁰ Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan melipat dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah.

¹⁰ Depdiknas, *Kurikulum Standar Kompetensi TK dan RA* (Jakarta Depdiknas, 2004), 14.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran di TK PKK Kotagajah

1. Sejarah Singkat di TK PKK Kotagajah

TK PKK Kota Gajah adalah sebuah sekolah TK swasta yang beralamat di Jl. SD IV Tanggul Rejo Kota Gajah, Kab. Lampung Tengah. TK PKK Kotagajah berdiri pada 5 Mei 1998 pada awalnya TK satu atap dengan SD Negeri Tanggul rejo hingga pada tahun 2012 berdiri sendiri atas kerjasama dusun dengan pihak yayasan. Awalnya jumlah guru yang ada di TK PKK Kotagajah hanya 2 orang dengan jumlah siswa kurang lebih 20 anak.

2. Visi, Misi dan Tujuan di TK PKK Kotagajah

Visi

“Unggul dalam kualitas IMTAQ menuju generasi Qur’ani”

Misi

- a. Membimbing anak didik agar memiliki aqidah yang lurus.
- b. Mengajarkan anak didik melaksanakan ibadah yang benar.
- c. Membiasakan anak didik berakhlaqul karimah.
- d. Menumbuhkan sifat kemandirian anak.
- e. Mengembangkan pola pikir sejak dini.
- f. Mengajarkan hidup sehat dan bersih.
- g. Menanamkan sifat sosial.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana d TK PKK Kotagajah

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.

Sarana penunjang yang ada di TK PKK Kotagajah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Ruang Kelas	3	✓	-	✓	-
2	Ruang bermain bebas	-	-	-	-	-
3	Ruang kantor	1	✓	-	✓	-
4	Ruang kesehatan	1	✓	-	✓	-
5	Ruang dapur	1	✓	-	✓	-
6	Gudang	1	✓	-	✓	-
7	Toilet guru	1	✓	-	✓	-
8	Toilet siswa	1	✓	-	✓	-
9	Tempat terbuka	Ada	✓	-	✓	-
10	Tempat cuci tangan	4	✓	-	✓	-
11	Ruang perpustakaan	Ada	✓	-	✓	-
12	APE luar dan dalam	Ada	✓	-	✓	-
13	Tempat wudhu	Ada	✓	-	✓	-

Sumber: Dokumentasi TK PKK Kotagajah

1) APE

Jenis APE yang dimiliki adalah:

- a) 2 unit ayunan

- b) 2 unit tangga panjatan
 - c) Perosotan
 - d) Jungkitan
 - e) Puteran
 - f) Terowongan
- 2) Sarana permainan di dalam ruangan yang dimiliki adalah:
- a) Aneka bentuk ular tangga kayu
 - b) 5 unit puzzle
 - c) 10 set permainan masak
 - d) 4 box bongkar pasang
 - e) 2 pohon hitung
 - f) 4 holahop
 - g) Alat shalat 1 stel
 - h) 4 bola basket dan 4 ring
 - i) 4 bola plastik.¹

4. Keadaan Guru di TK PKK Kotagajah

Guru merupakan sebuah profesi yang tidak mudah. Hal ini jika dilihat dari tanggung jawab seorang guru yang sangat besar. Kemajuan suatu bangsa bisa ditentukan oleh peran vital seorang guru dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka tidak salah jika kita menyebut bahwa profesi guru merupakan suatu kehormatan. Adapun data guru TK PKK Kotagajah adalah sebaga berikut:

¹Dokumentasi TK PKK Kotagajah tahun 2023

Tabel 4.2
Data Guru TK PKK Kotagajah

No	Nama	Kelas	Status	Pendidikan	Guru Kelas
1	Candra Tri Utanti, S.Pd	-	Honor	S1	Kepala RA
2	Lisnawati, S.Pd	B1	Honor	S1	Guru Kelas
3	Irmayanti Devita Sari, S.Pd	B1	Honor	S1	Guru Kelas
4	Anggun Fiona Fiolita	A	Honor	SMA	Guru Kelas

Sumber: Dokumentas TK PKK Kotagajah, 2023

5. Keadaan Siswa di TK PKK Kotagajah

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya anak didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Anak didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Data siswa keseluruhan TK PKK Kotagajah tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 4.3
Data Anak Didik TK PKK Kotagajah

Kelas	Banyaknya Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		L	P	
Kelas A	1	5	5	10
Kelas B	2	3	7	10
Jumlah	3	8	12	20

Sumber: : Dokumentasi TK PKK Kotagajah, 2023

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondis awal

Berdasarkan hasil pra *survey* yang dilakukan pada tanggal 15 Februari 2022 di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah, menunjukkan kemampuan seni melipat peserta didik kurang berkembang. Kurangnya perkembangan seni peserta didik tersebut disebabkan karena kurangnya metode yang pendidik berikan kurang bervariasi menyebabkan peserta didik kurang memahami pelajaran yang diberikan pendidik. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan Kemampuan Motorik Halus anak di TK PKK Kotagajah.

Hasil kemampuan prasiklus pada tanggal 15 Februari 2022 dengan menggunakan lembar observasi ceklis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Prasiklus

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Motorik Halus						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Arkha Avicenna Iskandar	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
2	Muhammad Hakim	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
3	Kenza Abdul Ghani S.	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Haziq Musyaffa	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH
5	Sarfaraz Arkhan Budaya	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
6	Almira Afiqa Arresy	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
7	Fathiyah Alesha Ansyahri	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
8	Fairza Akmal	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
9	Fathma Mardhiyyatul Ula	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Monica Caela Safia	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB

Capaian aspek perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun:

1. Anak dapat melipat sesuai gagasannya
2. Anak dapat melipat bentuk
3. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Anak dapat menggunakan alat melipat dengan benar
5. Anak dapat melipat sesuai dengan pola
6. Anak dapat melipat dengan tepat
7. Anak dapat mengekspresikan diri melalui kegiatan melipat secara rinci.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus pada anak kelas B usia 5-6 tahun di TK PKK Kotagajah masih tergolong belum berkembang untuk itu penulis memiliki keinginan untuk mengembangkan Kemampuan Motorik Halus anak usia 5-6 tahun di TK PKK Kotagajah, pada aspek anak dapat melipat bentuk, termasuk pada kategori mulai berkembang, pada aspek anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan termasuk kategori mulai berkembang, pada aspek menggunakan alat melipat dengan benar termasuk kategori mulai berkembang, pada aspek melipat sesuai dengan pola termasuk kategori mulai berkembang.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang lainnya, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari

kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa daun untuk melipat dan lainnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 dengan tema binatang. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan

dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah kain yang sudah dipola.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi, mengenal hari, tanggal, bulan dan tahun.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut yaitu binatang. Lalu, guru menjelaskan tentang beberapa jenis binatang dan nama binatang. Selanjutnya guru menjelaskan cara melipat bentuk binatang lalu mencontohkannya. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan melipat. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, pesan-pesan, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya:

- 1) Masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat melipat.
- 2) Beberapa anak sudah mulai bisa dengan dibantu oleh guru
- 3) Beberapa anak masih salah saat melipat sesuai dengan pola

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah kain yang sudah dipola.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi, mengenal hari, tanggal, bulan dan tahun.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut dan menjelaskan cara melipat daun. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan

dalam mengikuti langkah-langkah kegiatan melipat. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, pesan-pesan, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

d. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan keterampilan motorik halus melalui melipat. Berikut hasil pengamatan peserta didik dalam meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui melipat pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus
Melalui Melipat Pada Siklus I (Pertemuan Pertama) Pada Tanggal
11 Mei 2022

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Belum Berkembang (BB)	4	40%
2	Mulai Berkembang (MB)	4	40%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	1	10%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	10%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan pertama yaitu anak yang belum berkembang ada 4 anak dengan presentase 40%, mulai berkembang ada 4 anak dengan presentase 40%, berkembang sesuai harapan ada 1 anak dengan presentase 10% dan yang berkembang sangat baik ada 3 anak dengan presentase 10%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kemampuan Motorik Halus anak melalui melipat pada siklus I pertemuan pertama belum berhasil dicapai karena anak yang mencari kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Diketahui dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase²

Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan kedua. Berikut hasil pengamatan anak dalam meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui melipat pada siklus I pertemuan kedua :

² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 43.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus
Melalui Melipat Pada Siklus I (Pertemuan Kedua) Pada Tanggal
12 Mei 2022

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Belum Berkembang (BB)	3	30%
2	Mulai Berkembang (MB)	2	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3	30%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua yaitu anak yang belum berkembang ada 3 anak dengan presentase 30%, mulai berkembang ada 2 anak dengan presentase 20%, berkembang sesuai harapan ada 3 anak dengan presentase 30% dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak dengan presentase 20%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kemampuan Motorik Halus anak melalui melipat pada siklus I pertemuan kedua belum berhasil dicapai karena anak yang mencari kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan hanya mencapai 50% belum mencapai 70%. Berikut ini lembar observasi peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak pada siklus I :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Motorik Halus							Kriteria	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Arkha Avicenna Iskandar	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
2	Muhammad Hakim	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	Mulai Berkembang
3	Kenza Abdul Ghani S.	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB	Belum Berkembang
4	Haziq Musyaffa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	Mulai Berkembang
5	Sarfaraz Arkhan Budaya	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
6	Almira Afiqa Arresy	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	Berkembang Sangat Baik
7	Fathiyah Alesha Ansyahri	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	Belum Berkembang
8	Fairza Akmal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
9	Fathma Mardhiyyatul Ula	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BB	Belum Berkembang
10	Monica Caela Safia	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	Mulai Berkembang

Keterangan aspek yang diamati:

1. Anak dapat melipat sesuai gagasannya
2. Anak dapat melipat bentuk
3. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
4. Anak dapat menggunakan alat melipat dengan benar
5. Anak dapat melipat sesuai dengan pola
6. Anak dapat melipat dengan tepat
7. Anak dapat mengekspresikan diri melalui kegiatan melipat secara rinci.

Hasil Penilaian:

BB : 3 anak

MB : 3 anak

BSH : 3 anak

BSB : 1 anak

Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan melipat yaitu pada aspek A melipat bentuk ada 7 anak yang mampu melakukannya. Aspek B yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan ada 8 anak, sedangkan pada aspek C yaitu menggunakan alat melipat dengan benar ada 4 anak yang mampu melakukannya. Pada aspek d yaitu melipat sesuai dengan pola hanya ada 2 anak yang mampu melakukannya.

1. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang lainnya, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.

- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa daun untuk melipat dan lainnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 dengan tema binatang. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Mei 2022 peneliti melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah kain yang sudah dipola.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi, mengenal hari, tanggal, bulan dan tahun.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut yaitu binatang. Lalu, guru menjelaskan tentang beberapa jenis binatang dan nama binatang. Selanjutnya guru menjelaskan cara melipat. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan melipat. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, pesan-pesan, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya:

- 1) Masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat melipat.
- 2) Beberapa anak sudah mulai bisa dengan dibantu oleh guru
- 3) Beberapa anak masih salah saat melipat berdasarkan pola

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan

dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan melipat ini adalah daun.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi, mengenal binatang yang bisa terbang.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut dan menjelaskan cara melipat daun. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah melipat daun. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, pesan-pesan, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

d. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung

dan menilai peningkatan kognitif melalui melipat. Berikut hasil pengamatan peserta didik dalam meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui melipat pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus
Melalui Melipat Pada Siklus II (Pertemuan Pertama) Pada
Tanggal 17 Mei 2022

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Belum Berkembang (BB)	2	20%
2	Mulai Berkembang (MB)	2	20%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	40%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	20%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan pertama yaitu anak yang belum berkembang ada 2 anak dengan presentase 20%, mulai berkembang ada 2 anak dengan presentase 20%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak dengan presentase 40% dan yang berkembang sangat baik ada 2 anak dengan presentase 20%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kemampuan Motorik Halus anak melalui melipat pada siklus I pertemuan pertama belum berhasil dicapai karena anak yang mencari kriteria berkembang sangat baik (BSB) belum mencapai 70%. Diketahui dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan kedua.

Berikut hasil pengamatan anak dalam meningkatkan Kemampuan

Motorik Halus melalui melipat pada siklus I pertemuan kedua :

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus
Melalui Melipat Pada Siklus II (Pertemuan Kedua) Pada Tanggal
18 Mei 2022

No	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1	Belum Berkembang (BB)	1	10%
2	Mulai Berkembang (MB)	1	10%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	4	40%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4	40%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua yaitu anak yang belum berkembang ada 1 anak dengan presentase 10%, mulai berkembang ada 1 anak dengan presentase 10%, berkembang sesuai harapan ada 4 anak dengan presentase 40% dan yang berkembang sangat baik ada 4 anak dengan presentase 40%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kemampuan Motorik Halus anak melalui melipat pada siklus II pertemuan kedua

berhasil dicapai karena anak yang mencari kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mencapai 8 anak dengan presentase 80%.

Berikut ini lembar observasi peningkatan Kemampuan Motorik

Halus anak pada siklus II :

Tabel 4.10
Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Motorik Halus							Kriteria	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Arkha Avicenna Iskandar	BSH	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
2	Muhammad Hakim	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	Mulai Berkembang
3	Kenza Abdul Ghani S.	BB	BB	BB	BB	BB	MB	MB	BB	Belum Berkembang
4	Haziq Musyaffa	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
5	Sarfazar Arkhan Budaya	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
6	Almira Afiqa Arresy	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	Berkembang Sangat Baik
7	Fathiyah Alesha Ansyahri	BB	BB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	Belum Berkembang
8	Fairza Akmal	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
9	Fathma Mardhiyyatul Ula	MB	MB	BB	BB	BB	BB	BB	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
10	Monica Caela Safia	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB	Mulai Berkembang

Keterangan aspek yang diamati:

1. Anak dapat melipat sesuai gagasannya
2. Anak dapat melipat bentuk
3. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan

4. Anak dapat menggunakan alat melipat dengan benar
5. Anak dapat melipat sesuai dengan pola
6. Anak dapat melipat dengan tepat
7. Anak dapat mengekspresikan diri melalui kegiatan melipat secara rinci.

Hasil Penilaian:

BB : 1 anak
MB : 1 anak
BSH : 4 anak
BSB : 4 anak

Berdasarkan 4 aspek yang peneliti amati pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan melipat yaitu pada aspek A melipat bentuk ada 4 anak yang mampu melakukannya. Aspek B yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan ada 4 anak, sedangkan pada aspek C yaitu melipat sesuai dengan pola ada 5 anak yang mampu melakukannya. Pada aspek d yaitu melipat sesuai dengan pola ada 10 anak yang mampu melakukannya.

2. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penerapan Kegiatan melipat mampu meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada anak di TK PKK Kotagajah. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus dengan menambah perlakuan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali kegiatan melipat daun

sendiri tanpa bimbingan guru. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak telah mencapai kriteria perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

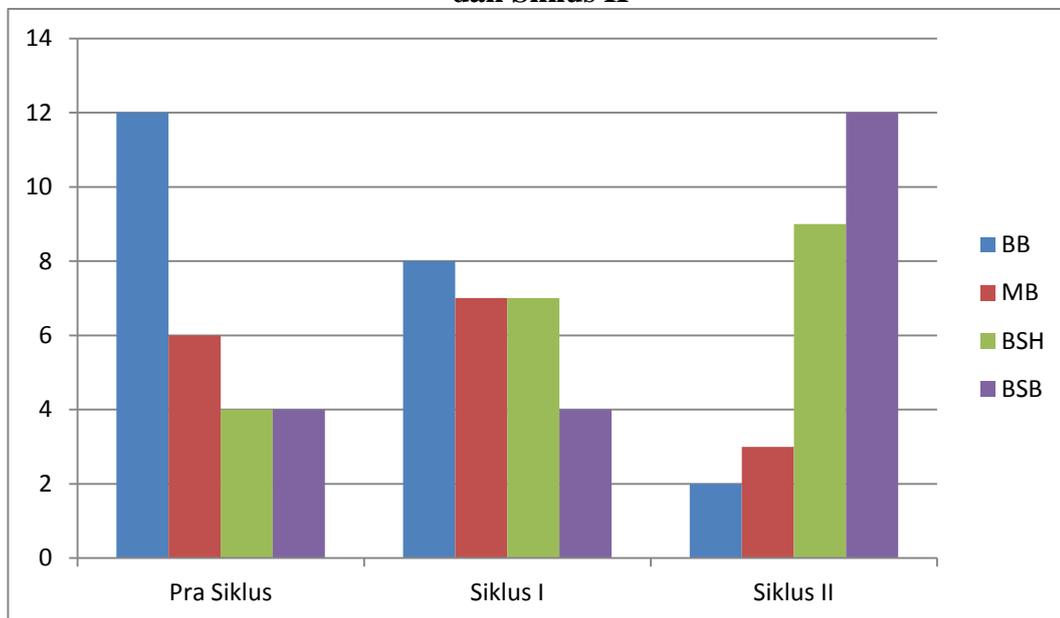
C. Pembahasan

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak TK PKK Kotagajah yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah tabel hasil akhir Kemampuan Motorik Halus anak melalui kegiatan melipat pada prasiklus, siklus I, dan siklus II :

Tabel 4.11
Perbandingan Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Belum Berkembang (BB)	4	3	1
2	Mulai Berkembang (MB)	3	2	1
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	3	4
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	2	4

Gambar 4.2
Perbandingan Hasil Kemampuan Motorik Halus Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan penjabaran di atas, Kemampuan Motorik Halus anak mengalami peningkatan pada prasiklus belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB), pada siklus I anak yang berkembang sangat baik (BSB) ada 4 anak dengan presentase 50%, sedangkan di siklus II mengalami peningkatan menjadi 8 anak dengan presentase 80%. Kesimpulan yang dapat di tarik adalah melalui melipat dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak di TK PKK Kotagajah dan berkembang sangat baik (BSB) dari prasiklus, siklus I dan siklus II meningkat sebanyak 30%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga selesai menunjukan bahwa adanya peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan melipat. Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain :

1. Membantu anak dalam mengembangkan Kemampuan Motorik Halus, seperti melipat bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat melipat dengan benar dan melipat sesuai dengan pola
2. Membantu anak untuk lebih semangat dalam belajar dan dapat mengembangkan imajinasi anak.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan melipat dapat meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Kemampuan Motorik Halus anak usia dini melalu melipat di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah sudah baik. Dapat diketahui bahwa Kemampuan Motorik Halus anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan fokus belajar melainkan sambil bermain. Setelah melakukan kegiatan melipat anak lebih semangat dan senang saat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak pada setiap siklusnya. Pada prasiklus belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB), pada siklus pertama anak yang berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 50%, sedangkan di siklus I mengalami peningkatan dengan presentase 80%. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui melipat dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah dan berkembang sangat baik (BSB) dar prasiklus, siklus dan siklus I meningkat sebanyak 30%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran. Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Halus anak dapat meningkat dengan adanya kegiatan melipat. Melipat merupakan kebutuhan bagi anak, kegiatan melipat dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak agar mencapai peningkatan hasil belajar yang memuaskan.
2. Melalui kegiatan melipat yang menarik dan bervariasi dapat mengundang rasa ingin tahu anak, antusias anak, interaksi antara anak dengan guru maupun teman, agar suasana belajar yang ceria dan menyenangkan dapat tercipta sehingga anak tidak mudah jenuh dan bosan ketika belajar di kelas.
3. Guru dapat menerapkan kegiatan melipat untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Neti. "Penggunaan Seni Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Di Tkp Kemala Bhayangkar Metro Pusat Kota Metro," *SKRIPSI Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), IAIN Metro Lampung*, 2019.
- Anggito, Albi. dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jawa Barat: CV Jejak*, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bum Aksara, 2015.
- Ayuning, Nadya. dan Alfian Ashshidiq, "Penerapan Kegiatan Origam Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun," <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/pelitapaud>, 2020.
- Claudia, Steffi. Ajeng Ayu Widiastut dan, & Mozes Kurniawan, "Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga," *Jurnal Obses* 2, no. 2 2018.
- Dacholfany, Ihsan. dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Din Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Amzah, 2018.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif D Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- Depdiknas, *Kurikulum Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta Depdiknas, 2004.
- Dimiyati, Johni. *Metodolog Pendidikan & Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Din (PAUD)* Jakarta: Kencana, 2013.
- Fadillah, M. Dkk, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Din (Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, dan Menyenangkan)* Jakarta: Kencana, 2014.
- Fikriyat & Mirroh, *Perkembangan Anak Usia Emas (Golden Age)* Yogyakarta: Laras Media Prima, 2013.
- Fitrian & Muhamad Ridwan, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak dengan Kegiatan Origam TK Pertiw Kota Banda Aceh," *Jurnal Seramb PTK* VI, no. 1 2019.

- Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini* (Jawa Timur: Caremedia Communication, 2020).
- Hariani., “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Melipat Kertas Pada Kelompok A TK Sharma Wanita Rempung,” *Jurnal Pendidikan dan Sains* 1, no. 1(2019).
- Hasanah, Uswatun. dkk., *Psikolog Pendidikan* Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018.
- Kurniawan, Heru. Marwany, dan Tit Anisatul Laely, *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Kusumastuti, Rully. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A Roudlotul Athfal (Ra) Al-Ikhlas Semarang Barat,” *SKRIPS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Negeri Semarang*, 2014.
- Marselyana, Ajeng. “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Sen Melipat Kertas d PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung,” *SKRIPS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) IAIN Lampung*, 2016.
- Maya S., *Psikolog Perkembangan Anak (Memaksimalkan Pertumbuhan dan Kemampuan Buah Hati*. Pandanarum: C-Klik Media, 2020.
- Mayasari, Kik Ria. “Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Pada Kelompok B4 D Tk Masjid Syuhada Yogyakarta,” *SKRIPS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) UNY*, 2014.
- Meliawan, Jasa Unggah. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- N Luh Diah Ayu Sita Dew dan Anik Yulaika, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Prasekolah D Tk Ra Diponegoro Desa Ngajum Kabupaten Malang,” *Jurnal Kesehatan Mesencephalon* 5, no. 2 2019.
- Nugraha, Sumed P. & Davina Muliatsih, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami,” *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 3 2013.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

- Pura, Dw Nomi. & Asnawati, "Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Din Melalui Kolase Media Serutan Pensil," *Jurnal Ilmiah Potensia* 4, no.2 2019.
- Ridwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Aplikas Statistik*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Rosaliza, Mita. *Wawancara Sebuah Interaks Komunikas dalam Penelitian Kualitatif*, Ilmu Budaya, Vol.11, No. 2 Februar 2015, diakses pada tanggal 02 Oktober 2020.
- Rudiyanto, Ahmad. *Perkembangan Motorik Kasar dan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Labuhan Ratu:. Darussalam Press Lampung, 2016.
- Rumini, Sri. & Sit Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT. Asr Mahasatya, 2004.
- Ruri, Ratn Oktaviyani. Sr Wahyunings Laiya, dan Pupung Puspa Ardini, "Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas," *JAMBURA Early Childhood Education Journa* 2, no. 1 2020.
- Sudirjo, Encep. & Muhammad Nur Alif, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik: Konsep Perkembangan dan Pertumbuhan fisik dan Gerak Manusia* (Jawa Barat: UP Sumedang Press, 2018.
- Sugiarti, Endang. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Din Melalui Metode Pemberian Tugas Melipat Kertas Pada Siswa Kelompok B Tk Sabila Kota Bandar Lampung," *SKRIPS Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*, IAIN Lampung, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sumantri, MS. *Pengembangan Keterampilan Motorik Aak Usia Din* Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodolog Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Suryana, Dadan. *Pendidikan Anak Usia Din (Stimulas & Aspek Perkembangan Anak)*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Din (Pengantar dalam Berbagai Aspeknya)* Ciputat: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Tafonao, Talizaro. "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa," *Jurnal Komunikas Pendidikan* 2, no. 2 2018.

- Winarti. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Din Melalui Origami," *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* 2, no. 3(2013).
- Winarti, Eka Sukma. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengidentifikasi Sifat-Sifat Bangun Datar Pada Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kertas Lipat," *Skripsi Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan Bandung untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2014, 55–56.
- Wiryaningsih, N Kadek Ser Ayu. Nyoman Jampel, Putu Aditya Antara, "Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Tk Aisyiyah Bustanul Athfal," *e-Journal Pendidikan Anak Usia Din Universitas Pendidikan Ganesha* 4, no. 2 2016.
- Yusnani, "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Melipat Kertas Origami di Taman Kanak-kanak Mekarjaya Kec. Bengkunt Belimbing Pesisir Barat," *Skripsi, Diajukan Untuk Melengkap Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, Bandar Lampung 2016.

OUTLINE

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

MOTTO

PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- D. Kegiatan Melipat
 - 1. Pengertian Kegiatan Melipat
 - 2. Jenis-Jenis Kegiatan Melipat
 - 3. Manfaat Kegiatan Melipat bagi Anak Usia Dini

4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan Melipat
- E. Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini
 1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus
 2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Laju Perkembangan Motorik Halus
 3. Tahap Perkembangan Motorik Halus Usia 5-6 Tahun
 4. Prinsip-Prinsip yang Perlu Diperhatikan dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini
 5. Indikator Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
- F. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian Rencana Tindakan
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran di TK PKK Kotagajah
 1. Sejarah Singkat di TK PKK Kotagajah
 2. Visi, Misi dan Tujuan di TK PKK Kotagajah
 3. Keadaan Sarana dan Prasarana di TK PKK Kotagajah
 4. Keadaan Guru di TK PKK Kotagajah
 5. Keadaan Siswa di TK PKK Kotagajah
 6. Struktur Organisasi TK PKK Kotagajah
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 1. Kondisi awal
 2. Pelaksanaan Siklus I
 3. Pelaksanaan Siklus II
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2008

Metro, Maret 2023
Peneliti



Dewi Putrisari
NPM. 1701030044

ALAT PENGUMPUL DATA
UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK
KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

1. Lembar Observasi Peningkatan Keterampilan Motorik Halus

Hari/Tanggal :

Siklus/Pertemuan :

Aspek yang Diamati (Motorik Halus)

- a. Anak dapat melipat bentuk
- b. Anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan
- c. Anak dapat menggunakan alat melipat dengan benar
- d. Anak dapat melipat sesuai dengan pola

Kriteria pemberian pencapaian perkembangan

No	Kemampuan yang Dicapai	Kriteria	Deskripsi
1	*	BB	Peserta didik masih membutuhkan bantuan pendidik selama kegiatan mengajar
2	**	MB	Peserta didik sudah mulai bisa tanpa bantuan pendidik namun masih sering harus diingatkan
3	***	BSH	Peserta didik sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh pendidik
4	****	BSB	Peserta didik dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan

Keterangan

- BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

2. Dokumentasi

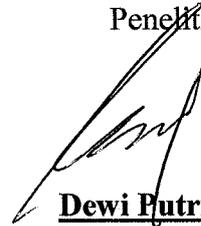
- a. Profil TK PKK Kotagajah
b. Foto Penelitian

Mengetahui,
Pembimbing



Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2008

Metro, Maret 2023
Peneliti



Dewi Putrisari
NPM. 1701030044

(1)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013 TK PKK KOTAGAJAH**

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 13 / 1
Hari, tanggal	: Rabu, 11 Mei 2022
Kelompok usia	: B, 5-6 Tahun
Tema / Subtema / Sub Subtema	: Binatang / Binatang yang Bisa Terbang / Lebah
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1-2.4-2.5-3.2-4.2-3.6-4.6-3.13-4.13- 3.15-4.15
Materi Kegiatan	: 1. Tidak menyakiti ciptaan Tuhan 2. Gerakan binatang yang bisa terbang 3. Cerita pengalaman anak 4. Berbuat baik pada makhluk Tuhan 5. Suara-Suara lebah 6. Beradaptasi dengan lingkungan 7. Tertarik Pada aktifitas seni
Materi Pembiasaan	:
	1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan 2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan 3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturanmasuk ke dalam SOP pembukaan 4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masukdalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan	: Buku gambar, pensil , krayon , gunting , lem

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang bintang yang bisa terbang
3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa terbang
4. Menirukan suara lebah
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat kertas origami berbentuk segitiga
2. Menggunting dan menempel kertas origami menjadi bentuk lebah
3. Membuat bentuk sarang lebah dari kertas origami
4. Menunjukkan gerakan-gerakan sederhana

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling diskusi
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan tentang manfaat dan bahaya lebah
 - b. Dapat mencocokkan bilangan dengan bahaya lebah
 - c. Dapat membuat mainan dengan menggunting dan menempel
 - d. Dapat membuat sarang lebah
 - e. Dapat menirukan gerakan-gerakan sederhana

(2)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KURIKULUM 2013 TK PKK KOTAGAJAH

- Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 13 / 2
- Hari, tanggal : Kamis, 12 Mei 2022
- Kelompok usia : B 5-6 Tahun
- Tema / Subtema / Sub subtema : Binatang / Binatang yang Bisa Terbang / Burung Dara
- Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-2.4-2.12-3.5-4.5-3.6-4.6-3.8-4.8-3.15-4.15
- Materi Kegiatan : 1. Tidak menyakiti ciptaan Tuhan
2. Gerakan binatang yang bisa terba
3. Memberi makan burung
4. Mencari jejak rumah burung
5. Suara-suara burung
6. Perkembangan burung
7. Tertarik pada aktifitas seni
- Materi Pembiasaan :
1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
 2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
 3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturanmasuk ke dalam SOP pembukaann
 4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masukdalam SOP sebelum dan sesudah makan
- Alat dan bahan : Gambar ruah burung dara, lem, spidol, daun
- A. KEGIATAN PEMBUKAAN**
1. Penerapan SOP pembukaan
 2. Berdiskusi tentang binatang yang bisa terbang
 3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa terbang
 4. Menirukan kicauan burung
 5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang akan digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat kertas origami berbentuk kepala anjing
2. Membuat sangkar burung dengan sedotan
3. Melengkapi huruf di bawah gambar burung
4. Membaca buku cerita bergambar

C. Recalling

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaan selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menyebutkan jenis burung
 - b. Dapat membuat sangkar burung
 - c. Dapat mencari jejak ruah burung dara
 - d. Dapat melengkapi kata dengan benar
 - e. Dapat membaca buku cerita bergambar

(3)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KURIKULUM 2013 TK PKK KOTAGAJAH

Semester / Minggu / Hari ke	: 1 / 13 / 3
Hari, tanggal	: Selasa, 17 Mei 2022
Kelompok usia	: B 5-6 Tahun
Tema / Subtema / Sub subtema	: Binatang / Binatang yang Bisa Terbang / kupu-kupu
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1-2.4-2.12-3.5-4.5-3.6-4.6-3.8-4.8-3.15- 4.15
Materi Kegiatan	: 1. Tidak menyakiti ciptaan Tuhan 2. Gerakan binatang yang bisa terbang 3. Berbuat baik pada binatang 4. Permainan menjaring kupu-kupu 5. Perkembangan kupu-kupu 6. Suku kata akhir sama 7. Syair
Materi Pembiasaan	:
	1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan 2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan 3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturanmasuk ke dalam SOP pembukaan 4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masukdalam SOP sebelum dan sesudah makan
Alat dan bahan	: Gambar seri perkembangan kupu-kupu, daun, dan spidol

A. KEGIATAN PEMBUKAN

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binataang yang bisa terbang
3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa terbang
4. Permainan menjaring kupu-kupu

5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Melipat kertas origami berbentuk ikan
2. Menggambar bebas
3. Menirukan sajak sederhana
4. Mengelompokkan kata yang mempunyai suku kata akhir sama

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri sendiri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan keterampilan
 - a. Dapat menceritakan perkembangan kupu-kupu
 - b. Dapat membuat sajak sederhana
 - c. Dapat menggambar bebas
 - d. Dapat mengikuti permainan dengan sportif
 - e. Dapat mengelompokkan suku kata akhir sama

(4)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
HARIAN (RPPH) KURIKULUM 2013 TK PKK
KOTAGAJAH**

Semester / Minggu / Hari ke : 1 / 13 / 4
Hari, tanggal : Rabu, 18 Mei 2022
Kelompok usia : B 5-6 Tahun
Tema / Subtema Sub Subtema : Binatang / Binatang yang Bisa Berenang/Ikan
Kompetensi Dasar (KD) : 1.1-2.4.2.12-3.5-4.5-3.6-4.6-3.8-4.8-3.15-4.15
Materi Kegiatan : 1. Tidak menyakiti ciptaan Tuhan
2. Gerakan binatang yang bisa berenang
3. Cerita pengalaman anak
4. Berbuat baik pada ciptaan Tuhan
5. Perkembangan ikan
6. Beradaptasi dengan lingkungan
7. Tertarik pada akatifitas seni
Alat dan Bahan : Gambar ikan, kertas origami

h. KEGIATAN PEMBUKA

- a. Penerapan SOP pembukaan
- b. Berdiskusi tentang binatang yang bisa berenang
- c. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa berenang
- d. Bercerita tentang pengalaman anak
- e. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

i. KEGIATAN INTI

- a. Melipat kertas origami berbentuk ikan
- b. Menggambar ikan
- c. Menirukan sajak sederhana
- d. Menceritakan pengetahuan yang didapat anak

j. RECALLING

- a. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- b. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- c. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- d. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- e. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

k. KEGIATAN PENUTUP

- a. Menanyakan perasanya selama hari ini
- b. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
- c. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- d. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- e. Penerapan SOP penutupan

l. RENCANA PENILIAN

- a. Sikap
 - i. Dapat menghargai dan menyayangi binatang sebagai makhluk ciptaan Tuhan
 - ii. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
- b. Pengetahuan dan keterampilan
 - i. Dapat menceritakan tentang ikan
 - ii. Dapat membuat gambar berbentuk ikan
 - iii. Dapat menyebutkan sajak sederhana
 - iv. Dapat menceritakan perbedaan ikan dengan kupu-kupu

Lembar Observasi
Siklus 1 Pertemuan 1

No	Langkah-langkah dalam Seni Melipat Kertas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran seni melipat kertas origami sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil.		✓
4	Guru menjelaskan tentang origami kepada anak.		✓
5	Guru membagikan kertas origami untuk setiap anak.	✓	
6	Guru memperkenalkan anak untuk membentuk benda-benda yang diinginkan.	✓	

Lembar Observasi
Siklus 1 Pertemuan 2

No	Langkah-langkah dalam Seni Melipat Kertas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran seni melipat kertas origami sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil.		✓
4	Guru menjelaskan tentang origami kepada anak.	✓	
5	Guru membagikan kertas origami untuk setiap anak.	✓	
6	Guru memperkenalkan anak untuk membentuk benda-benda yang diinginkan.	✓	

Lembar Observasi
Siklus 2 Pertemuan 1

No	Langkah-langkah dalam Seni Melipat Kertas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran seni melipat kertas origami sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil.	✓	
4	Guru menjelaskan tentang origami kepada anak.	✓	
5	Guru membagikan kertas origami untuk setiap anak.	✓	
6	Guru memperkenalkan anak untuk membentuk benda-benda yang diinginkan.	✓	

Lembar Observasi
Siklus 2 Pertemuan 2

No	Langkah-langkah dalam Seni Melipat Kertas	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menetapkan tujuan dari pembelajaran seni melipat kertas origami sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2	Guru menyiapkan alat dan bahan sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
3	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok kecil.	✓	
4	Guru menjelaskan tentang origami kepada anak.	✓	
5	Guru membagikan kertas origami untuk setiap anak.	✓	
6	Guru memperkenalkan anak untuk membentuk benda-benda yang diinginkan.	✓	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4329/In.28/D.1/TL.00/08/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK PKK KOTAGAJAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4330/In.28/D.1/TL.01/08/2023, tanggal 29 Agustus 2023 atas nama saudara:

Nama : **DEWI PUTRISARI**
NPM : 1701030044
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TK PKK KOTAGAJAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK PKK KOTAGAJAH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 29 Agustus 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4330/In.28/D.1/TL.01/08/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **DEWI PUTRISARI**
NPM : 1701030044
Semester : 13 (Tiga Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK PKK KOTAGAJAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT DI TK PKK KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 29 Agustus 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



YAYASAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TK PKK KOTAGAJAH



Alamat: Jl. SDN 04 Tanggul Rejo, Kecamatan Kotagajah Lampung Tengah

Nomor : 422/026/C.18/D.a.VI.OI/TKPKK/2023

Lampiran : -

Perihal : **Keterangan Riscarch**

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Kepala TK PKK Kotagajah sehubungan dengan surat izin riset perihal penelitian, menyatakan bahwa:

Nama : Dewi Putrisari

NPM : 1701030044

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat di TK PKK Kotagajah Lampung Tengah

Bahwa benar-benar telah melakukan Researchp/Penelitian pada Kepala TK PKK Kotagajah. Dalam melaksanakan tugas yang bersangkutan berjalan dengan baik dan tertib.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kotagajah, Juli 2023
Kepala TK PKK Kotagajah



CANDRA TRI UTANTI, S.Pd
NUPTK. 1852747649300003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1318/ln.28/S/U.1/OT.01/11/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Dewi Putrisari
NPM : 1701030044
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1701030044

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 09 November 2022

Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me. 
NIP.19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA PROGRAM STUDI PIAUD

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Dewi Putrisari

NPM : 1701030044

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK
HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MELIPAT
DI TK PKK KOTAGAJAH LAMPUNG TENGAH

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas
pustaka Program Studi pada Kaprodi PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro
Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, Oktober 2023
Kaprodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715201801 1 0026

Dewi Putrisari NPM : 1701030044

ORIGINALITY REPORT

17% SIMILARITY INDEX	17% INTERNET SOURCES	4% PUBLICATIONS	5% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	15%
2	journal.ptiq.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Senin, 27 November 2023

Edo Dwi Cahya, M.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15-A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama :Dewi Putrisari
NPM : 1701030044

Program Studi : PIAUD
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin/ 12 Juni 2023		<ul style="list-style-type: none">- Acc Bab I-IV- Bab V Revisi- kutip tulisan dosen PIAUD IAIN Metro- Jika ada typo mohon di perbaiki	

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama :Dewi Putrisari
NPM : 1701030044

Program Studi : PIAUD
Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin/ 29 Mei 2023		<ul style="list-style-type: none">- Lampirkan RPPM- Lampirkan RPPH- foto di dalam kelas bersama siswa- perbaiki penulisan sesuai buku pedoman penulisan skripsi	

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 19881019 201503 2008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Dewi Putrisari

NPM : 1701030044

Program Studi : PIAUD

Semester : XII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin/ 3 Juli 2023	✓	- Abstrak Revisi - Daftar pustaka revisi	
	Jumat 4 Juli 2023	✓	- Acc Bab I-V untuk diminaqongah kan	

Mengetahui

Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd

NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Uswatun Hasanah, M.Pd.I

NIP. 19881019 201503 2008

Dokumentasi Penelitian



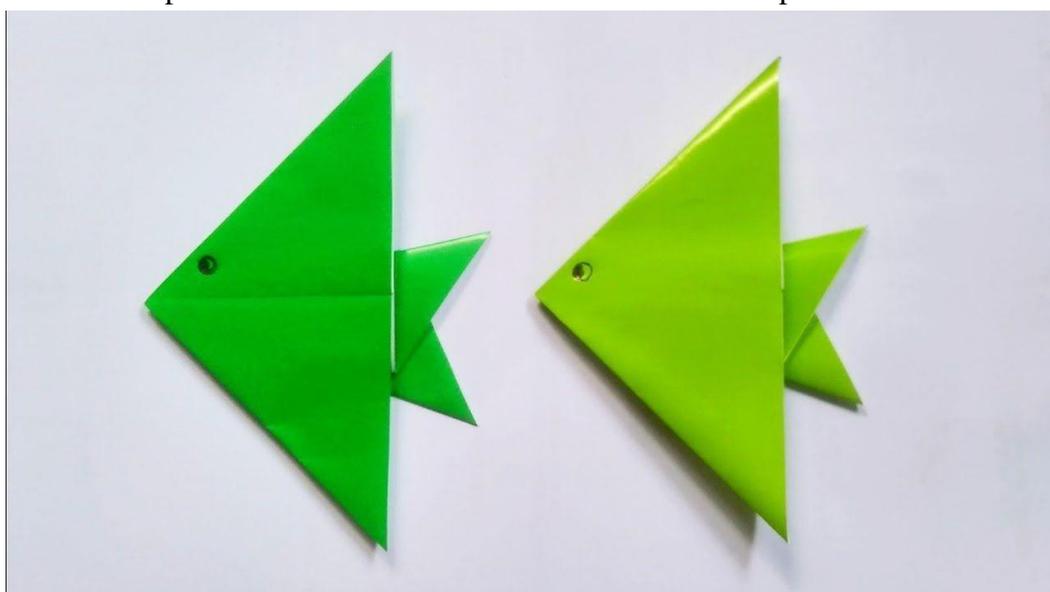
Guru mempersiapkan ruangan dan perlengkapan berbagai lipatan kertas.



Guru melakukan apersepsi dan memotivasi anak dengan mengadakan tanya jawab tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang akan dibahas.



Anak memperhatikan dan kemudian mencoba meniru melipat kertas sederhana.



Hasil melipat bentuk binatang

RIWAYAT HIDUP



Dewi Putrisari, dilahirkan di Kotagajah tanggal 29 Mei 1997. Anak bungsu dari dua bersaudara pasangan dari Bpk Choirul dan Ibu Sunarti. Peneliti menyelesaikan pendidikan di TK PKK Kotagajah lulus tahun 2004, Sekolah Dasar di SD Negeri 4 Kotagajah lulus pada tahun pada tahun 2010. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTs Ma'arif 2 Kotagajah dan tamat pada tahun 2013 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMA MA. Ma'arif 9 Kotagajah dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun 2017 peneliti melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi negeri, tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN)) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro. Peneliti menyelesaikan kuliah strata satu (S1) pada tahun 2023.